BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam operasi perusahaan selalu berorientasi kepada tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Alfian & Susilo, (2024) tujuan dari perusahaan ini diantaranya adalah memperoleh laba, menjaga kondisi keuangan perusahaan, serta mengurangi biaya dan kerugian. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu setiap perusahaan harus berusaha dalam melakukan operasional secara efisien, efektif dan secara teliti. Secara berkelanjutan pelaksanaan operasional ini akan berpengaruh terhadap perkembangan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Ketika sebuah perusahaan memiliki nilai yang tinggi, pasar percaya bahwa perusahaan tersebut tidak hanya berkinerja baik, tetapi memiliki prospek perusahaan dimasa depan, nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan dari pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Putri et al., 2022). Dalam upaya pencapaian nilai perusahaan yang baik tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu; struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila sumber keuangan perusahaan

dari modal sendiri masih kurang (defisit), maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dari utang (Santoso & Susilowati, 2020). Keputusan mengenai struktur modal melibatkan pilihan antara pendanaan dari utang (pinjaman) dan ekuitas (modal sendiri) yang akan mempengaruhi risiko dan arus kas perusahaan, serta nilai perusahaan di mata investor.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Ratnasari, 2020). Profitabilitas dalam kaitannya dengan nilai perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi sebagai bentuk sinyal positif yang diberikan kepada pasar dan peningkatan harga saham yang dihasilkan. Delfiana & Iriani, (2020) memaksimalkan profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Menurut Setyawati et al. (2024) profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula fleksibilitas manajemen dalam menggunakannya. Dari sudut pandang manajemen, kemudahan dalam mengendalikan kegiatan bisnis akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan calon investor saat menanamkan modal. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap menunjukkan perkembangan usaha yang baik.

Sejumlah peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bertolak dari penjelasan terkait hasil penelitian, nilai perusahaan dan faktor-faktor diatas kajian terkait permasalahan ini penting untuk dilakukan khususnya pada perusahaan yang memiliki andil besar terhadap pendapatan suatu negara. Salah satu subsektor ini adalah makanan dan minuman. Menurut laporan dalam Techinsia, (2024) industri makanan dan minuman menjadi sub sektor yang kinerjanya paling menonjol. Hal ini tercermin dari Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dirilis Bank Indonesia (BI) yang menampilkan industri makanan dan minuman dengan saldo bersih tertimbang (SBT) tertinggi di antara sub sektor industri pengolahan lainnya yakni sebesar 0,33%. Hal ini mengkonfirmasi perannya yang vital dan aktif dalam perekonomian manufaktur.

Industri makanan dan minuman tercatat sebagai kontributor utama sektor manufaktur nasional, dengan menyumbang 21,04 % dari total output industri pengolahan. Hal ini selaras dengan laporan survei industri besar dan sedang (SIBS) yang menyatakan ekspor produk makanan dan minuman Indonesia mencapai US$4,2 miliar (Rp70,3 triliun) pada Februari 2025. Hal ini mencerminkan pemulihan bertahap setelah melemah pada awal 2022–2023 akibat wabah COVID-19. Berdasarkan berita dari https://id.techinasia.com.

Penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman menarik untuk dilakukan karena industri ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman menarik

karena merupakan sektor industri yang sangat dibutuhkan dan memiliki permintaan yang terus meningkat dari masyarakat, serta skala industri yang besar dan beragam, menjadikannya relevan untuk dipelajari dari berbagai sudut pandang seperti investasi dan kinerja keuangan.

Penelitian ini semakin menarik untuk dilakukan dengan adannya hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dalam nilai perusahaan (Arianti 2022). Pada beberapa penelitian terdahulu tidak di jelaskan secara mendetail mengapa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, karena orientasi hasil hanya berorientasi kepada hasil uji statistik. Secara defenitif struktur modal berorientasi kepada profitabilitas, sehingga perlu adanya kajian lebih mendalam mengapa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di kaji berdasarkan hasil uji statistik dan pendekatan teori. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?
4. Apakah Struktur Modal,Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberikan manfaat dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian dapat

meluaskan pemahaman terkait hubungan antara faktor-faktor dengan nilai perusahaan, terutama di sektor industri makanan dan minuman.

2. Manfaat Akademis

   Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor pasar seperti struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan industri makanan dan miniman di Bursa Efek Indonesia, sehingga bisa menjadi acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

3. Manfaat Praktis

   Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, investor juga bisa memutuskan investasi yang lebih baik dan mengenali peluang untuk menyempurnakan hasil investasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.